

## Pembinaan Menulis Puisi Berbasis Multikulturalisme bagi Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto

Cintya Nurika Irma<sup>1\*</sup>, Casim Casim<sup>2</sup>, Noviea Varahdilah Sandi<sup>3</sup>, Delia Apriliani<sup>4</sup>, Saniatul Khoeriyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban

\*Email: cintyanurikairma@gmail.com

### ABSTRACT

*Poetry as a part of literary works can serve as a means of social communication through a creativity process that manifests as self-expression. The act of writing poetry impact the strengthening of literacy, social awareness, the realization of self-expression, and writing skills. The aim of this community service is to enhance understanding and abilities through mentoring and training in multiculturalism-based poetry writing for students from Southern Thailand in IMPI Purwokerto. This community service was conducted in May-June with a total of 3 meetings carried out in stages of preparation, implementation, and evaluation. The achievement of this service is if 85% of participants meet the indicators of a) writing poetry that has good structure and writing techniques, b) being able to demonstrate awareness and appreciation of cultural and religious diversity between Southern Thailand Patani and Purwokerto, c) developing students multicultural awareness through discussions, brainstorming, and other activities that can enhance awareness and appreciation of cultural and religious diversity between Southern Thailand Patani and Purwokerto, d) having a high motivation in appreciating poetry, e) being able to demonstrate good communication skills in conveying ideas and concepts through poetry, and f) being able to be a peer learner. The result of the service show that participants have met the indicators of multicultural-based poetry writing skills. The constraints experienced by participants relate to mastery and perception of vocabulary and limited knowledge regarding diversity as a topic in writing poetry.*

**Keywords:** Poetry; Writing; Multiculturalism; Students

### ABSTRAK

Puisi sebagai bagian dalam karya sastra dapat menjadi sarana komunikasi sosial melalui proses kreativitas yang diwujudkan sebagai ekspresi diri. Perwujudan menulis puisi berdampak pada penguatan literasi, kepedulian sosial, perwujudan berekspresi, dan kemampuan menulis. Tujuan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan pemahaman dan kemampuan melalui pendampingan dan pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei-Juni sebanyak 3 pertemuan yang dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketercapaian pengabdian ini apabila sebanyak 85% peserta sesuai indikator pada a) menulis puisi yang memiliki struktur dan teknik penulisan yang baik, b) dapat menunjukkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan agama antara Patani Thailand Selatan dan Purwokerto, c) mengembangkan kesadaran multikulturalisme mahasiswa melalui diskusi, brainstorming, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan agama antara Patani Thailand Selatan dan Purwokerto, d) motivasi tinggi dalam berapresiasi puisi, e) dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui puisi, dan f) dapat sebagai pembelajar teman sejawat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta telah memenuhi indikator kemampuan menulis puisi berbasis

multikulturalisme. Kendala yang dialami peserta yakni terkait penguasaan dan persepsi kosakata serta keterbatasan pengetahuan terkait keberagaman sebagai topik dalam menulis puisi.

**Kata Kunci:** Puisi; Menulis; Multikulturalisme; Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Mahasiswa Patani yang berkuliah di Purwokerto Jawa Tengah merupakan mahasiswa yang berasal dari Provinsi Patani Thailand Selatan. Patani merupakan provinsi yang memiliki keberagaman budaya, bahasa, dan agama. Mahasiswa Patani Thailand Selatan yang kuliah di Purwokerto dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dengan Indonesia, khususnya bahasa daerah di Jawa Tengah. Perbedaan bahasa dan budaya menjadi salah satu tantangan besar bagi mahasiswa Patani yang menjalankan pendidikannya di Purwokerto. Mahasiswa Patani seringkali mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia, khususnya bagi mahasiswa baru. Selain itu, mahasiswa Patani mengalami *culture shock* terhadap cara berpakaian, makanan, dan bahasa daerah yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Perbedaan bahasa dan budaya yang cukup kontras tersebut tidak menjadikan mahasiswa Patani di Purwokerto untuk tidak bersosialisasi, mengasah keterampilan berbahasa Indonesia dan mempelajari banyak hal terkait kearifan lokal serta budaya Purwokerto.

Salah satu dampak dari mengasah keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mahasiswa Patani di Purwokerto memiliki antusias yang tinggi dalam menulis salah satunya adalah menulis puisi. Menurut Casim & Irma (2024) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah alat untuk mengadakan komunikasi secara tidak langsung dan kegiatan mentransformasikan dari lisan ke dalam bentuk tulisan. Menulis sering dianggap sulit, karena menulis selalu dihubungkan dengan tata kalimat yang harus sesuai Ejaan Yang Disempurnakan. Menulis puisi merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai mahasiswa. Menulis puisi merupakan kegiatan pelibatan kemampuan pemilahan bahasa dan menulis untuk mengekspos karakter imajinasi dari objektivitas ini melalui peningkatan perhatian pada materialitas bahasa, termasuk dalam penulisan puisi (Garry, 2007).

Puisi merupakan sesuatu yang mengandung unsur keindahan, dimana media komunikasi tersampaikan melalui ekspresi dan juga isi dari teks puisi. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran pengalaman, kesenangan ataupun nasihat seseorang. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna (Agnes, 2020). Pada dasarnya puisi terbentuk dari pengalaman, suasana hati maupun terbentuk dari apa yang muncul dari pikiran. Setiap isi puisi tentu memiliki makna yang kuat yang berisi dari apa yang dirasa penyair akhirnya tertuang dalam bentuk teks agar dapat disalurkan kepada para penikmat puisi. Dalam pembacaan puisi pun juga harus dengan penghayatan atau ekspresi agar dapat ditangkap oleh audiensi. Puisi sebagai “tanda” merupakan dunia tersendiri yang tidak dapat diungkapkan melalui bahasa biasa. Puisi menjadi suatu realitas tersendiri yang hanya biasa dimasuki perangkat-perangkat keindahan. Oleh sebab itu, “tanda” dalam puisi yang merupakan bahasa yang penuh dengan keindahan dan mampu membawa penikmatnya berada pada dimensi yang lebih tinggi (Eko, 2019).

Ash & Paul (2009) menambahkan melalui puisi, penulis, dan pembaca akan sama-sama mengolah rasa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman serta mengekspresikannya melalui sensorik, intelektual, afektif, dan emosional. Menulis puisi memerlukan pemikiran dan penulisan kreatif dalam penciptaannya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain. Menulis puisi memerlukan pemikiran dan penulisan kreatif dalam penciptaannya. Melalui kegiatan menulis, mahasiswa dapat menuangkan segala gagasan, kreativitas dan pemikiran imajinatifnya dalam sebuah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca (Tarigan dalam Murniviyanti, Marini, & Maksum, 2022). Keberhasilan kecakapan menulis puisi ini juga harus diimbangi dan dipengaruhi dengan pembiasaan membaca puisi (Zack, 2008).

Melalui menulis puisi, mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman dan pengamatan tentang keberagaman budaya dan agama di Patani Thailand Selatan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto masih memiliki keterbatasan dalam menulis puisi yang berbasis pada pengalaman dan pengamatan tentang keberagaman budaya dan agama di Purwokerto. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto. Materi puisi yang diajarkan perlu disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan dan kesesuaian dalam pemilihan nilai karakter positif yang akan dipatenkan sesuai dengan yang akan dibelajarkan (Prayitno, 2014). Tujuan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan pemahaman dan kemampuan melalui pendampingan dan pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bagi pengurus dan anggota IMPI (Ikatan Mahasiswa Patani di Indonesia) yang sedang menyelesaikan studi di Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, dan Universitas Nahdatul Ulama Purwokerto. Mahasiswa tersebut berasal dari Patani Selatan Thailand dengan jumlah 30 orang. Lokasi pengabdian dilakukan di Sekretariat IMPI Purwokerto yang beralamat di Jl. Pol Sumarto Gang Merapi No.6, RT 01/RW 02, Kelurahan Purwanegara, Purwokerto Utara, Jawa Tengah. Pengabdian dilakukan pada bulan April 2025 yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pengabdian ini dilakukan dengan 5 tahapan, yaitu (1) observasi urgensi terkait pelatihan menulis puisi bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto, (2) persiapan pelatihan dan pendampingan, (3) sosialisasi pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto, (4) pelatihan dan pendampingan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto, dan (5) evaluasi dan refleksi pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, implementasi pendampingan kegiatan pengabdian kepada peserta sesuai dengan jadwal kegiatan serta sasaran khalayak yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta diberikan materi terkait ruang lingkup puisi dan kemampuan menulis puisi dengan basis multikulturalisme. Kegiatan melibatkan penggunaan tayangan video dengan pembacaan puisi, pembacaan karya puisi dalam antologi dan gambar sebagai penguatan pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam proses menulis puisi. Pada pertemuan kedua, peserta praktik menulis puisi yang berbasis multikulturalisme. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan didampingi oleh pendamping. Hasil proses menulis puisi akan diperiksa oleh pendamping dan dilakukan saran ataupun evaluasi dari penyusunan puisi. Pada pertemuan ketiga, peserta secara bergilir untuk menyampaikan hasil puisi yang telah disusun dan dilanjutkan penyampaian evaluasi serta refleksi oleh sesama teman sejawat dan pendamping. Hasil dari puisi peserta dilanjutkan proses perbaikan dan dilanjutkan untuk dapat dihimpun menjadi antologi.

Selanjutnya, pada tahapan evaluasi dapat dijadikan tolak ukur indikator keberhasilan kegiatan pengabdian. Terdapat lima indikator keberhasilan implementasi pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk “Pembinaan Menulis Puisi Berbasis Multikulturalisme bagi Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto” yakni sebesar 85% peserta mampu a) menulis puisi dengan kelengkapan judul, nama penulis, dan tipografi, b) menulis puisi yang selaras dengan tema dan makna sesuai dengan judul, c) menulis puisi dengan pilihan diksi dan ungkapan yang tepat, d) menulis puisi yang selaras dengan majas dan citraan, e) menulis puisi dengan keselarasan rima dan irama, dan f) menulis puisi dengan memuat amanat secara tersurat maupun tersirat. Apabila hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bawah minimal keberhasilan yang sudah ditentukan maka refleksi ajuan tindak lanjut evaluasi yang diajukan yakni dengan melakukan perulangan perbaikan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan meliputi (1) observasi, (2) persiapan pelatihan dan pendampingan, (3) sosialisasi pembinaan, (4) pelatihan dan pendampingan, dan (5) evaluasi dan refleksi pelaksanaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto.

### **1. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan empat permasalahan yang terjadi di IMPI Purwokerto berkaitan tentang menulis puisi. Pertama, keterbatasan sumber daya. IMPI Purwokerto memiliki keterbatasan sumber daya dalam menyediakan program pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme, seperti kurangnya dana, narasumber/pelatih yang profesional. Kedua, kurangnya pengalaman. Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto memiliki kurangnya pengalaman dalam menulis puisi yang berbasis multikulturalisme tentang keberagaman budaya dan agama di Purwokerto. Ketiga, keterbatasan bahasa. Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto memiliki keterbatasan bahasa

dalam menulis puisi, karena bahasa yang digunakan dalam puisi haruslah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat, keterbatasan waktu. Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto memiliki keterbatasan waktu dalam mengikuti program pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme, karena Mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto harus membagi waktu antara kuliah, tugas, dan organisasi. Hanya saja, terkait puisi menjadi kegiatan rutin yang diagendakan dalam program organisasi sehingga menjadi kebutuhan.

Selanjutnya, terdapat empat solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pertama, pembinaan menulis puisi yang berbasis pada pengalaman dan pengamatan mahasiswa tentang keberagaman budaya dan agama antara Patani Thailand Selatan dan Purwokerto. Kedua, pengembangan kesadaran multikulturalisme dengan mengembangkan kesadaran multikulturalisme mahasiswa melalui diskusi, brainstorming, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan agama. Ketiga, pengembangan kemampuan menulis puisi dengan mengembangkan kemampuan menulis puisi mahasiswa melalui latihan menulis, pembacaan, dan diskusi tentang puisi-puisi yang telah ditulis. Keempat, pengembangan sumber daya manusia dengan mengembangkan sumber daya manusia di IMPI Purwokerto melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan mahasiswa Patani di IMPI Purwokerto dalam menyediakan program pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme.

## **2. Persiapan Pelatihan dan Pendampingan**

Berdasarkan hasil dari observasi, kegiatan berikutnya yang dilakukan yakni persiapan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang disepakati antara pelaksana dengan ketua IMPI Purwokerto. Kegiatan awal dengan melakukan pembagian pemateri, penyiapan materi, dan kelompok. Materi yang disampaikan dibagi menjadi tiga topik yakni ruang lingkup puisi, ruang lingkup multikulturalisme, dan tata panggung. Pada pertemuan tersebut, peserta diarahkan untuk menyimak dan berdiskusi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peserta diarahkan untuk praktik menulis puisi berbasis multikulturalisme dengan topik kearifan lokal yang ada di Purwokerto dengan Thailand Selatan meliputi bahasa, adat, makanan, dan tempat wisata. Pada kegiatan tersebut, peserta digiring untuk meresapi temuan persamaan dan perbedaan yang dilakukan melalui analisis foto dan video. Setiap peserta akan didampingi oleh pelaksana dalam kegiatan tersebut. Pada pertemuan ketiga, kegiatan yang dilakukan mencakup evaluasi hasil menulis puisi yang dilakukan oleh peserta berdasarkan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, dan kesesuaian multikulturalisme yang dikemas oleh peserta dalam puisi. Hasil dari puisi yang disusun melalui proses evaluasi pendamping dilanjutkan dengan menghimpun dan dipublikasikan dalam bentuk antologi.

## **3. Sosialisasi Pembinaan**

Sosialisasi dilakukan dengan pengurus IMPI Purwokerto terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto. Pada kegiatan sosialisasi, disepakati terkait waktu dan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil rekomendasi pengurus diperoleh kesepakatan terkait a)

peserta yang akan mengikuti yakni seluruh pengurus dan anggota IMPI Purwokerto sebanyak 30 orang dan dilaksanakan di sekretariat IMPI Purwokerto, b) pelaksanaan dilaksanakan tiap hari Minggu mengingat hari Senin-Sabtu, mahasiswa terdapat jadwal perkuliahan, c) materi yang diperlukan oleh peserta mencakup karakteristik puisi Indonesia, teknik pembacaan, teknik menulis puisi, dan penyusunan antologi puisi, dan c) apresiasi puisi sudah menjadi program rutin IMPI Purwokerto hanya saja belum menyentuh terkait multikulturalisme. Berdasarkan kesepakatan keputusan dalam tahap sosialisasi maka tindakan berikutnya yakni pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

#### **4. Pelatihan dan Pendampingan**

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2025, 25 Mei 2025, dan 1 Juni 2025. Pada hari pertama, kegiatan yang dilakukan yakni pemaparan materi oleh pelaksana. Materi pertama disampaikan oleh Cintya Nurika Irma dengan pemaparan materi berjudul “Menjelma Diri Melangkaui Puisi”. Materi tersebut membahas terkait ruang lingkup karakteristik puisi di Indonesia, contoh pemahaman puisi melalui proses pembacaan puisi, serta memberikan gambaran dalam berekspresi membaca puisi dan menulis puisi. Materi kedua disampaikan oleh Noviea Varahdilah Sandi. Materi yang disampaikan berjudul “Ekspresi dan Ruang dalam Puisi” mengarahkan pada penyajian materi terkait ekspresi dan tata panggung dalam membacakan puisi dalam mengekspresikan puisi yang ditulis oleh peserta. Selanjutnya, materi ketiga disampaikan oleh Casim dengan judul materi “Menulis Puisi Berbasis Multikulturalisme Bagi Mahasiswa Patani di IMPI Purwokerto”. Materi meliputi hakikat multikulturalisme, analisis puisi berbasis multikulturalisme, dan implementasi multikulturalisme melalui praktik menulis puisi. Berikut ini gambar kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari pertama:





Gambar 1. Hari Pertama Pelatihan dan Pendampingan

Pada hari kedua, peserta dibagi dalam kelompok untuk menganalisis puisi dengan identifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik berbasis multikulturalisme yang telah dibagikan. Setelah melakukan analisis, tiap peserta menyampaikan hasil analisisnya lalu dilakukan evaluasi antara teman sejawat dalam kelompok dan pendamping. Pada kegiatan tersebut, ditunjukkan pula gambar dan tayangan video sebagai contoh perbandingan dalam proses melakukan analisis. Pendamping juga memberikan contoh pembacaan puisi sebagai bentuk interpretasi bentuk tersurat dalam puisi seperti perbedaan diksi yang digunakan, makna tiap larik dan bait, serta kesesuaian rasa antara dalam bentuk tulisan dan pembacaan. Pada hari ketiga, kegiatan dilakukan dengan melakukan pendampingan praktik menulis puisi berbasis multikulturalisme. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dan daring. Hasil puisi peserta selanjutnya disusun dan diberlanjtkan dalam bentuk antologi puisi. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan, selanjutnya akan memperoleh sertifikat dari pelaksana. Berikut ini Gambaran pelaksanaan hari kedua dan ketiga.





Gambar 2. Hari Kedua dan Ketiga Pelatihan dan Pendampingan

## 5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan pelaksanaan dan pendamping, kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana berikutnya, yaitu evaluasi dan refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan bila seluruh peserta telah mampu memenuhi enam indikator. Pertama, peserta mampu menulis puisi dengan kelengkapan judul, nama penulis, dan tipografi. Seluruh peserta telah mampu memahami komponen yang harus termuat dalam puisi seperti judul, nama pengarang, dan isi puisi. Selain itu, peserta telah mampu menyusun tipografi puisi secara variatif dalam tata letak, ukuran huruf maupun spasi. Kedua, menulis puisi yang selaras dengan tema dan makna sesuai dengan judul. Seluruh peserta telah mampu menyesuaikan isi puisi dengan topik yang harus disesuaikan yakni multikulturalisme, begitu pula dengan penentuan judul. Ketiga, menulis puisi dengan pilihan diksi dan ungkapan yang tepat. Hasil puisi yang ditunjukkan oleh peserta, diksi yang digunakan adanya alih kode dan campur kode yakni penggunaan bahasa Melayu, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia sebagai tiga bahasa yang diterapkan oleh peserta dalam keseharian. Penggunaan bahasa Indonesia juga diperkenalkan oleh pelaksana dengan penerapan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guna mengetahui arti dalam penggunaan kata.

Keempat, menulis puisi yang selaras dengan majas dan citraan. Seluruh peserta juga telah menerapkan pelibatan majas, majas yang banyak digunakan seperti hiperbola, simile, personifikasi, dan metafora. Kelima, menulis puisi dengan keselarasan rima dan irama. Peserta sudah melakukan variatif penggunaan rima seperti a-a-a-a, a-b-a-b, a-b-c, a-b-b-a maupun a-a-b-b. Pada irama, peserta telah mampu menerapkan pemilihan tekanan (tekanan bunyi kuat, tekanan sedang, dan tekanan lemah), frekuensi, tempo, dan nada. Keenam, menulis puisi dengan memuat amanat secara tersurat maupun tersirat. Amanat yang ditemukan dalam puisi karya peserta meliputi tentang a) religi, b) bahasa, c) wisata alam, d) kesenian, e) makanan tradisional, f) pendidikan, g) masyarakat, dan h) mata pencaharian. Berdasarkan hasil puisi yang ditulis oleh peserta disimpulkan bila seluruh peserta telah mampu mengimplementasikan menulis puisi berbasis multikulturalisme. Kendala yang masih diberlakukan yakni peningkatan terkait penguasaan berbahasa Indonesia bila puisi yang akan ditulis dalam bahasa Indonesia sehingga diksi yang akan dipilih akan variatif.

## PENUTUP

Puisi sebagai bagian dalam karya sastra dapat menjadi sarana komunikasi sosial melalui proses kreativitas yang diwujudkan sebagai ekspresi diri. Perwujudan menulis puisi juga berdampak penguatan pada literasi, peningkatan kepedulian sosial, perwujudan dalam berekspresi, dan peningkatan kemampuan menulis. Selanjutnya, tujuan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan pemahaman dan kemampuan melalui pendampingan dan pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme bagi mahasiswa Patani Thailand Selatan di IMPI Purwokerto. Pengabdian kepada Masyarakat ini tercapai dengan lebih 90% peserta sesuai indikator pada a) menulis puisi dengan struktur dan teknik penulisan yang baik, b) dapat menunjukkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan agama antara Patani Thailand Selatan dan Purwokerto, c) mengembangkan kesadaran multikulturalisme melalui diskusi, brainstorming, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap keberagaman budaya dan agama antara Patani Thailand Selatan dan Purwokerto, d) motivasi tinggi dalam latihan menulis, pembacaan, dan diskusi tentang puisi-puisi yang telah ditulis, e) dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui puisi, dan f) dapat sebagai pembelajar teman sejawat yang berkualitas dalam menyediakan program pembinaan menulis puisi berbasis multikulturalisme.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Peradaban, (2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (3) Asosiasi Dosen Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (ADPI), (4) Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBIN), (5) Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dan (6) IMPI (Ikatan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Indonesia) cabang Purwokerto.

## REFERENSI

- Agnes, P., & Sundari, A. (2020). *Seni mengenai puisi*. Medan: Guepedia.
- Ash, J., & Simpson, P. (2009). Postphenomenology and method: Styles for thinking the (non) human. *GeoHumanities*, 5(1), 139–156.
- Casim, C., & Irma, C. N. (2024, June). Pembinaan dan pelatihan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dengan teknik pemodelan pada mahasiswa Patani di IMPI Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri* (Vol. 5, No. 1, pp. 18–30).
- Eko, P., & Andayani. (2019). *Strategi ampuh memahami makna puisi: Teori semiotika Michael Riffaterre dan penerapannya*. Cirebon: Eduvision.
- Garry, K. (2007). *Communicating effectively*. New York: HarperCollins Publishers Inc.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2022). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801–806.
- Prayitno. (2014). Pemilihan materi pembelajaran apresiasi puisi berkarakter bangsa dalam nilai religius. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 86–100.
- Zack, M. (2008). On writing poetry. *Chest Journal*, 133(1), 294–295.